

LANDASAN TEORI

1. Pengertian

Menurut Judith Capman, MBS adalah “*school based management refers to form of education administration in which the school become the primary unit for decision making, it differs from more traditional form of educational administration in which central bureaucracy dominate in the decision making process*” (manajemen berbasis sekolah adalah merujuk pada suatu bentuk administrasi pendidikan, dimana sekolah menjadi unit kecil utama dalam pengambilan keputusan. Hal ini berbeda dengan bentuk tradisional administrasi pendidikan, yakni pemerintah pusat sangat menonjol dalam pengambilan keputusan)¹⁸

¹⁷ Sudarwan Danim, *visi baru manajemen sekolah, dari unit birokrasi ke lembaga akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 33-34

¹⁸ Jamal ma'mur asmani, (*tips aplikasi manajemen sekolah*), DIVA press (anggota IKAPI), 2012 hal 33

Sementara menurut Candoli, MBS adalah suatu cara/ metode untuk memaksa sekolah itu sendiri mengambil tanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak didik menurut yuridiksi dan mengikuti sekolahnya.²⁰ Konsep ini menegaskan bahwa ketika sekolah itu dibebani dengan pengembangan total kependidikan yang bertujuan melayani kebutuhan kebutuhan anak dalam mengikuti sekolah khusus itu, personil sekolah akan mengembangkan program program yang lebih meyakinkan mereka mengetahui para siswa dan kebutuhan kebutuhan mereka.

Ada dua faktor yang menunjang dalam memahami hubungan antara sekolah dan masyarakat, yaitu :

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 10-11

²⁰ *ibid*

Faktor kedua, tantangan masyarakat terhadap para penyelenggara pendidikan yang syarat dengan tuntutan norma norma profesionalitas. Tantangan yang dimaksudkan adalah menyangkut masalah masalah yang disebabkan adanya keinginan antara masyarakat dan sekolah untuk memperbaiki pendidikan. Sekolah secara intensif bersama sama dengan masyarakat melalui aksi aksi secara pasti dan mengevaluasi apa yang sedang berlangsung di sekolah. Masyarakat pada umumnya hanya menghendaki hasil yang diperoleh di sekolah dari segi efektifitas, dan dalam banyak kasus pula, masyarakat pada umumnya menghendaki dilibatkan dalam poses penentuan kebijakan sekolah.²¹

²¹ *ibid*

Dengan demikian, MBS yang akan dikembangkan merupakan bentuk alternative sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan yang ditandai dengan adanya otonomi luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi tapi masih dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Tetapi, semua ini harus mengakibatkan peningkatan proses belajar mengajar. Sekolah yang menerapkan prinsip prinsip MBS adalah sekolah yang harus lebih bertanggung jawab (*high responbility*) kreatif dalam bertindak dan mempunyai wewenang lebih (*more authority*) serta dapat dituntut pertanggungjawabannya oleh yang berkepentingan / tanggung gugat (*public accountability by stake holders*).²³

²³ Departemen pendidikan nasional, *paket pelatihan 1, peningkatan mutu pendidikan dasar melalui manajemen berbasis sekolah, peran serta masyarakat, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan*, Juni 2005

b. Faktor faktor yang diperhatikan

²⁵ Departemen pendidikan nasional, pelatihan manajemen berbasis sekolah unit

- Konsep dasar di atas harus diketahui sehingga memudahkan praktisi pendidikan untuk menelaah dan membuta prioritas dalam menerapkan MBS secara professional.

Tujuan adanya manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberdayakan seluruh potensi sekolah dan *stakeholder*-nya sesuai dengan kebijakan pemerintah dengan menerapkan kaidah kaidah manajemen pendidikan/ sekolah profesional.²⁷

²⁷ Prof.Dr. H. Djam'an Satori (2006)

Keuntungan keuntungan penerapan MBS sebagaimana dikutip dari hasil pertemuan *the American association of school administration, the national association of elementary school principal, the national of secondary school principal* pada tahun 1998, adalah sebagai berikut :

- [illegible]

- f. Meningkatkan kualitas, kuantitas, dan fleksibilitas komunikasi tiap komunitas sekolah dalam rangka mencapai kebutuhan sekolah.²⁸

MBS bertujuan untuk meningkatkan keunggulan sekolah melalui pengambilan keputusan bersama. Focus kajiannya adalah bagaimana memberikan pelayanan belajar yang sesuai dengan harapan orang tua siswa serta harapan sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif dengan sekolah sejenis.

Karena tujuan MBS adalah untuk meningkatkan mutu keputusan untuk mencapai tujuan, maka pelaksanaan MBS memerlukan tujuan yang hendak dicapai secara jelas, jelas indikatornya, jelas kriteria pencapaiannya agar keputusan lebih terarah. Lebih dari itu, dengan proses pengambilan keputusan bersama harus sesuai dengan kepentingan siswa belajar. Dilihat dari sisi standarisasi, maka penerapan MBS berarti meningkatkan kinerja belajar siswa melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan partisipasi dalam melaksanakan kegiatan, dan meningkatkan control dan evaluasi agar lebih akuntabel.

Menyepakati profil hasil belajar yang diharapkan bersama merupakan dasar penting dalam pelaksanaan MBS. Partisipasi seluruh pemangku kepentingan berarti meningkatkan daya dukung bersama untuk meningkatkan mutu lulusan melalui peningkatan mutu

²⁸ Arif rahman tanjung, *kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah pada SMA Negri 1 gunung sindur Bogor*, 1427 H/ 2006

pelayanan belajar dengan standar yang sesuai dengan harapan orang tua siswa yang ditetapkan menjadi target sekolah.²⁹

Selain itu, MBS bertujuan untuk “memberdayakan” sekolah, terutama sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitarnya), melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas dan sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan.

Umumnya, sekolah yang “berdaya” memiliki ciri ciri :

- a. Tingkat kemandirian tinggi/ tingkat ketergantungan rendah.
- b. Bersifat adaptif dan antisipatif/ proktif sekaligus.
- c. Memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi (ulet, inovatif, gigih, berani mengambil resiko, dan sebagainya).
- d. Bertanggung jawab terhadap hasil sekolah.
- e. Memiliki control yang kuat terhadap input manajemen dan sumber dayanya.
- f. Control terhadap kondisi kerja.
- g. Komitmen yang tinggi pada dirinya.
- h. Dinilai oleh pencapaian prestasinya.

Contoh contoh tentang hal hal yang dapat memberdayakan warga sekolah adalah pemberian tanggung jawab, pekerjaan yang bermakna, memecahkan permasalahan pekerjaan dengan *teamwork*, variasi tugas, hasil kerja yang terukur, kemampuan untuk mengatur kinerjanya

²⁹ *ibid*

30 *ibid*

sendiri, tantangan, kepercayaan, di dengar, ada pujian, menghargai ide ide, mengetahui bahwa dia adalah bagian penting dari sekolah, control yang luwes, dukungan, komunikasi yang efektif, umpan balik bagus, sumber daya yang dibutuhkan ada, dan warga sekolah diberlakukan sebagai manusia ciptaanNya yang memiliki martabat tertinggi.³¹

Penerapan MBS yang efektif secara spesifik mengidentifikasi beberapa manfaat spesifik dari penerapan MBS sebagai berikut :

1. Memungkinkan orang-orang yang kompeten di sekolah untuk mengambil keputusan yang akan meningkatkan peningkatan pembelajaran.
2. Memberi peluang bagi seluruh anggota sekolah untuk terlibat dalam pengambilan keputusan penting.
3. Mendorong munculnya kreatifitas dalam merancang bangun program pembelajaran.
4. Mengarahkan kembali sumber daya yang tersedia untuk mendukung tujuan yang dikembangkan di setiap sekolah.
5. Menghasilkan rencana anggaran yang lebih realistis ketika orang tua dan guru semakin menyadari keadaan keuangan sekolah, batasan pengeluaran, dan biaya program-program sekolah.
6. Meningkatkan motivasi guru dan mengembangkan kepemimpinan di semua level.³⁵

Diharapkan dengan menerapkan manajemen pola MBS, sekolah lebih berdaya dalam hal berikut :

35 *ibid*

- a. Menyadari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi sekolah tersebut
- b. Mengetahui sumber daya yang dimiliki dan “input” pendidikan yang akan dikembangkan.
- c. Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk kemajuan lembaganya.
- d. Bertanggung jawab terhadap orang tua, masyarakat, lembaga terkait, dan pemerintah dalam penyelenggaraan sekolah.
- e. Persaingan sehat dengan sekolah lain dalam usaha usaha kreatif – inovatif untuk meningkatkan layanan dn mutu pendidikan.
- f. Upaya meningkatkan peran serta komite sekolah, masyarakat, DUDI (dunia usaha dan dunia industri) untuk mendukung kinerja sekolah.
- g. Program sekolah disusun dan dilaksanakan dengan mengutamakan proses belajar mengajar (kurikulum), bukan kepentingan administratif saja.
- h. Mampu mengambi keputusan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi lingkungan sekolah walau beda dari pola umum atau kebiasaan.
- i. Menjamin terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab kepada masyarakat.
- j. Meningkatkan profesionalisme personil sekolah.
- k. Meningkatkan kemandirian skeolah di segala bidang.

1. Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah

³⁷ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: rosda Karya, 2007) hal 35-36

2. Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua.

3. Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional

Guru guru yang direkrut oleh sekolah adalah pendidik profesional dalam bidangnya masing masing, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama untuk

4. *Teamwork* yang kompak dan transparan

Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi masing masing memberi kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolahs ecara *kaffah*. Dalam pelaksanaan program misalnya, pihak pihak terkait bekerja sama secara professional untuk mencapai tujuan tujuan atau target yang disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan MBS merupakan hasil sinergi (*synergistic effect*) dari kolaborasi tim yang kompak dan transparan.³⁸

³⁸ *ibid*

rekrutmen dan manajemen tenaga kependidikan; serta manajemen keuangan sekolah³⁹

Menurut Drs. Nurkholis, MM (2002), MBS memiliki delapan karakteristik yang bertolak belakang dengan karakteristik manajemen control eksternal (MKE) yaitu dalam hal misi sekolah, strategi strategi manajemen, hakikat hakikat aktivitas, penggunaan sumber sumber daya, peran warga sekolah, hubungan interpersonal, kualitas pada administrator dan indicator indicator efektivitas.

1. Misi sekolah

Sekolah dengan MBS mempunyai cita cita menjalankan sekolah untuk mewakili sekelompok harapan bersama, keyakinan, dan nilai nilai sekolah, membimbing warga sekolah di dalam aktivitas pendidikan dan arahan kerja. Ini adalah budaya organisasi yang sangat besar pengaruhnya terhadap fungsi dan efektivitas sekolah. Budaya organisasi yang kuat harus dikembangkan di antara warga sekolah sehingga mereka bersedia berbagi tanggung jawab, bekerja keras, dan terlibat secara penuh dalam pekerjaan sekolah untuk mencapai cita cita bersama.

Budaya sekolah yang kuat juga mensosialisasikan warga yang baru untuk memiliki komitmen terhadap misi sekolah dan dalam waktu yang sama memaksa warga lama bekerja sama secara terus menerus untuk menjalankan misi. Bila kita ingin sekolah kita mengambil inisiatif untuk memberikan kualitas pelayanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan

³⁹ *ibid*

2. Hakikat Aktivitas Sekolah

3. Strategi strategi manajemen

a. Konsep atau asumsi tentang hakikat manusia

[illegible]

Selain itu, berlandaskan guru dan siswa kemungkinan memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda beda, diluar keuntungan ekonomi. Mereka mengejar interaksi, afiliasi social, aktualisasi diri, dan kesempatan berkembang. Dalam rangka memuaskan tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, mereka bersedia menerima tantangan dan bekerja lebih keras. MBS dapat menyediakan fleksibilitas lebih dan kesempatan untuk memuaskan kebutuhan kebutuhan guru dan siswa dan memberi peran terhadap talenta talenta mereka.⁴¹

Dalam organisasi modern, konsep organisasi telah berubah. Kini orang percaya bahwa sebuah organisasi adalah tempat untuk hidup dan berkembang. Organisasi bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu yang statis, misalnya produk yang berkualitas. Sekolah sebagai organisasi tidak sekedar menjadi tempat persiapan anak-anak di masa mendatang, tetapi juga tempat untuk siswa-siswa atau guru dan administrator untuk hidup, tumbuh, dan menjalani perkembangan. Tanpa perkembangan

⁴¹ teori Maslow (1943) dan Alderfer (1972),

d. Gaya Kepemimpinan

Bila kita yakin bahwa pekerjaan sekolah menjadi kian tak menentu, kompleks dan sulit, dan latar belakang pemikiran dan talenta warga sekolah lebih bermacam macam dari sebelumnya maka aspek simbolik dan budaya kepemimpinan sekolah harus ditekankan. Kepala sekolah harus memberi contoh yang baik untuk membawa warga sekolah memahami dan menghargai makna yang dilandasi aktivitas aktivitas sekolah, menyatukan berbagai perbedaan di antara berbagai warga, mengklarifikasi ketidakpastian dan ambiguitas, mengembangkan keunikan budaya dan misi sekolah, dan memotivasi setiap orang untuk bekerja demi masa depan yang lebih baik.

[illegible]

Namun pada MKE, sebagian besar sumber daya dan pengeluaran sekolah sekolah negeri datang langsung dari pemerintah. Pemerintah perlu mengawasi secara dekat bagaimana sekolah menggunakan sumber dayanya. Sehingga, pemerintah memerlukan SDM yang banyak dan sumber daya yang besar untuk mengawasi penggunaan sumber daya di sekolah. Setiap aspek pembiayaan sekolah harus berkonsultasi dan meminta persetujuan dari pusat. Sekolah tidak mudah untuk mengadakan sumber daya dibawah pertentangan pertentangan dengan otoritas pusat. Oleh karena itu, sekolah tidak dapat menggunakan sumber daya secara efektif dalam rangka memenuhi kebutuhan manajemen dan aktifitas pengajaran.

Peran warga sekolah secara langsung atau tidak, ditentukan oleh kebijakan manajemen pemerintah, misi sekolah, hakikat aktivitas sekolah, strategi strategi pengelolaan internal sekolah, dan gaya penggunaan sumber daya. Perubahan ke model MBS menuntut peran aktif sekolah, administrator, guru, orang tua dari semula pasif.

- 1) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas.
- 2) Sumber daya tersedia dan siap
- 3) Staf yang kompeten dan berdedikasi yang tinggi
- 4) Fokus pada pelanggan

5) Input manajemen⁴⁵

Karakteristik MBS ini harus melekat pada semua proses manajemen berbasis sekolah, khususnya dalam proses pengambilan keputusan, sehingga hasilnya bisa diterima semua pihak, dengan dukungan yang kuat. Hal ini akan memudahkan setiap pengembangan yang dilakukan, karena tingkat akseptabilitasnya tinggi.

6. Indikator MBS

Apa indikator sekolah yang sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah ? indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi masyarakat diwadahi melalui komite sekolah
- b. Transparansi pengelolaan sekolah (program dan anggrana).
- c. Program sekolah realistis (*need assessment*)
- d. Pemahaman stakeholder mengenai visi dan misi sekolah.
- e. Lingkungan fisik sekolah nyaman, terawatt.
- f. Iklim sekolah kondusif.
- g. Berorientasi mutu, penciptaan budaya mutu.
- h. Meningkatkan kinerja professional kepala sekolah dan guru.

⁴⁵ Jamal ma'mur asmani, (*tips aplikasi manajemen sekolah*), DIVA press (anggota IKAPI), 2012 hal 74-90

- i. Kepemimpinan sekolah berkembang demokratis (*policy and decision making, planning and programing*).
- j. Upaya memenuhi fasilitas pendukung KBM meningkat.
- k. Kesejahteraan guru meningkat.
- l. Pelayanan berorientasi pada siswa/ murid.
- m. Budaya konformitas dalam pengelolaan sekolah berkurang⁴⁶

Diharapkan dengan menerapkan manajemen pola MBS, sekolah lebih berdaya dalam hal berikut.

- a) Menyadari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi sekolah tersebut.
- b) Mengetahui sumber daya yang dimiliki dan “input” pendidikan yang akan dikembangkan.
- c) Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk kemajuan lembaganya.
- d) Bertanggung jawab terhadap orang tua, masyarakat, lembaga terkait, dan pemerintah dalam penyelenggaraan sekolah.
- e) Persaingan sehat dengan sekolah lain dalam usaha usaha kreatif – inovatif untuk meningkatkan layanan dan mutu pendidikan.⁴⁷

⁴⁶ Prof. Dr. H. Djam'an Satori, MA (2006)

⁴⁷ Muhammad Faiq Dzaki (2009)

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.⁴⁸

Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus menerus memantapkan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya. Meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin beribadah adalah keniscayaan bagi kepala sekolah agar kepemimpinannya sukses lahir batin. Artinya, kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tapi kultural yang membekas dalam perilaku seseorang.

Menurut Dr. E. Mulyasa, kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah. Produktivits dapat dilihat dari output pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banya, mutu

⁴⁸ Jamal ma'mur asmani, (*tips aplikasi manajemen sekolah*), DIVA press (anggota IKAPI), 2012 hal 165

Pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik, disertai dengan pendidikan dan keterampilan yang sesuai akan mendorong kemajuan setiap usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Baik perorangan, kelompok, maupun nasional. Peran setiap variabel terhadap tingkat serta naik turunnya produktivitas tidak tetap, melainkan dinamis.⁵⁰

A. Menyusun Program Kerja

- ⁴⁹ Jamal ma'mur asmani, (*tips aplikasi manajemen sekolah*), DIVA press (anggota IKAPI), 2012 hal 167

[illegible]

C. Supervisi dan Evaluasi

- 1) Menyusun program supervise
- 2) Melaksanakan program supervise
- 3) Melaksanakan evaluasi diri sekolah (EDS)
- 4) Melaksanakan evaluasi dan pengembangan K.13

- 5) Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah⁵¹

c. Fungsi Kepala Sekolah

Ada 7 fungsi utama kepala sekolah :

1. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

⁵¹ Sudarwan denim (*menjadi kepala sekolah yang professional*), jakarta 1998. Hal 67

sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh S mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tu dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apa
menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus da

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Awal terbentuknya komite sekolah berdasarkan atas keputusan menteri nasional No.014/U/2002 tanggal 2 april 2002 maka Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) dinyatakan tidak berlaku lagi. Sebagai gantinya pada tingkat satuan dapat dibentuk komite sekolah atas prakarsa masyarakat. UUSPN No 20 tahun 2003 pasal 56 ayat 3 menyatakan bahwa komite sekolah / madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Jadi, komite sekolah harus mampu meyakinkan orang tua, pemerintah setempat, dunia usaha, dan masyarakat pada umumnya bahwa sekolah itu dapat dipercaya. Dengan demikian, sekolah pada tataran teknis perlu

[illegible]

Maksud dibentuknya komite sekolah adalah agar suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologi, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, komite sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, komite sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*), dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

⁵³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta, PT : Rineka Cipta, 2004) Hal :197

[illegible]

kapasitas manusia meningkatkan taraf hidup dalam system manajemen pemberdayaan sekolah.

b. Tugas Komite Sekolah

Tugas utama komite sekolah adalah :

- 1) Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
- 2) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 4) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
- 5) Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: - kebijakan dan program sekolah, RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 6) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 7) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

- 8) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.⁵⁵

c. Fungsi

Fungsi komite sekolah untuk menjalankan peran yang telah disebutkan di muka, komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha dan dunia industry (DUDI) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu

Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

d. Peran

Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di satuan pendidikan/ sekolah. Oleh karena itu, pembentukan komite sekolah harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Peran komite sekolah adalah :

2. Sebagai lembaga pemberi. Pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.

⁵⁵ Prof.dr nanang Fattah, M.Pd, *manajemen berbasis sekolah (buku materi pokok PGSD), universitas terbuka 2005*

sistem seperti sudah pasti synergi berkemampuan mensejahterakan organisasi.

Sinergi adalah proses saling mendukung antara dua pihak yang membuahkan akselerasi output positif di antara keduanya, sehingga kemajuan yang dicapai lebih optimal.⁵⁹

1. Peran kepala sekolah dalam MBS

Secara lebih aplikatif, peran kepala sekolah dalam MBS adalah sebagai berikut :

a. Membuka Ruang Demokratisasi

Tugas utama kepala sekolah dalam mengaplikasikan MBS adalah membuka lebar ruang demokratisasi, dimana silang pendapat dan gagasan berjalan secara dinamis, egaliter, dan kompetitif. Ada ruang adu gagasan, program, konsep, dan pemikiran secara terbuka dan produktif. Jajaran pimpinan, guru, komite sekolah, masyarakat, dan elemen lain di dorong untuk kreatif memunculkan gagasan, mendiskusikan, dan memberikan rekomendasi secara intens. Memiliki komunitas yang kritis, kaya gagasan, dan mempunyai jiwa perjuangan yang gigih sangat menguntungkan kepala sekolah, karena stok ide melimpah dan tenaga terampil tersedia dengan baik.

b. Mendorong Partisipasi Wali Murid dan Masyarakat

⁵⁹ Renata (2006)

c. Menyiapkan Tenaga Terampil Profesional

Mereka diberikan ruang bebas dalam berkreasi, berinovasi, dan beraktualisasi. Dengan begitu, mereka tergerak untuk mengembangkan

Karena tidak adanya komite sekolah, sekolah tidak mampu mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat. Akibatnya, sekolah tidak memiliki sifat transparan dan akuntabilitas dalam operasi manajemnnya. Padahal, perlu diketahui bahwa salah satu tujuan komite berdasarkan Kepmendiknas No. 004/U/2002 tanggal 2 april 2002, adalah menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

⁶¹ Amiruddin Sihaan, Khairuddin W dan Irwan Nasution (2006)

manajemen persekolahan dapat ditampung sebagai bentuk partisipasi aktif masyarakat pengguna pendidikan.

Sebagai pengguna jasa layanan umum pendidikan, masyarakat telah memahami isu manajemen pendidikan berbasis sekolah sebagai inovasi dalam menejemen perubahan pendidikan persekolahan. Persekolahan jangan lagi beranggapan bahwa masyarakat tidak memahami perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Masyarakat beranggapan bahwa paradigm baru penyelenggaraan pendidikan memang telah berubah. Sekolah seharusnya dapat memahami apa yang sedang berubah dan bagaimana melakukan manajemen perubahan.

Sekolah seharusnya tidak lagi menjadi sebuah system yang tertutup. Sekolah harus lebih terbuka kepada masyarakat penggunanya, dan sekolah sebaiknya memberikan kesempatan atau akses luas kepada masyarakat, terutama orang tua peserta didik dalam hal rencana pengembangan sekolah. Namun, dalam hal hal tertentu, masyarakat juga seharusnya tidak mencampuri urusan yang seharusnya memang hanya menjadi kewenangan sekolah.

Asumsi di atas merupakan asumsi yang telah terbangun sedemikian rupa di kalangan masyarakat. Masyarakat telah menyadari bahwa mereka memiliki keinginan agar lembaga pendidikan melakukan perubahan dalam system manajemennya. Sekolah sebagai lembaga

dilimpahkan. Misalnya, sekolah meminta orang tua/ masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah gender, gizi, dan lain sebagainya.

6. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orang tua / masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan (baik akademis maupun non akademis) dan ikut proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah.⁶³

Seiring dengan perkembangan, tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan dan hasil pendidikan yang diberikan oleh sekolah, dan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, dan tercapainya demokrasi pendidikan, perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat untuk bersinergi dalam suatu wadah yang lebih dari sekedar pengumpul dan pendidikan dari orang tua siswa. Kondisi nyata tersebut dalam memasuki era manajemen

[illegible]

pendidikan berbasis sekolah perlu dibenahi selaras dengan tuntutan perubahan yang dilandasi kesepakatan, komitmen, kesadaran dan kesiapan membangun budaya baru dan profesionalisme dalam mewujudkan “masyarakat sekolah” yang memiliki loyalitas pada peningkatan mutu sekolah. Untuk terciptanya hubungan sekolah dengan masyarakat yang kompak dan sinergis, maka komite sekolah merupakan bentuk atau wujud kebersamaan yang dibangun melalui kesepakatan.⁶⁴

